

Kemandirian Belajar Siswa Kelas 5 SD N 101835 Sibolangit dalam Pembelajaran PPKn Di Masa Pandemi Covid 19 T. A 2021/2022

Servista Bukit

Mahasiswa Magister Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Medan

E-mail : servista12@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran PPKn selama pembelajaran di masa Pandemi Covid-19. Subjek penelitian adalah siswa kelas 5 SDN 101835 Sibolangit. Jenis penelitian kualitatif dengan desain studi kasus di lapangan. Teknik pengumpulan data melalui wawancara tak berstruktur dan observasi. Data dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan kriteria untuk menentukan tingkat kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran PPKn di Masa Pandemi Covid-19. Kemandirian siswa kelas 5 SDN 101835 Sibolangit mencapai skor 68,4% pada kategori Cukup Mandiri. Terdapat dua indikator kemandirian belajar siswa yang masih berada kategori cukup, yakni : 1) kerja keras dan 2) tanggung jawab. Sementara rerata skor tertinggi terdapat pada indikator rasa ingin tahu mencapai skor 81.

Kata Kunci : Kemandirian belajar, PPKn, Pandemi Covid-19, siswa sekolah dasar.

ABSTRACT

This study aims to determine the development of student learning independence in Civics learning during learning during the Covid-19 Pandemic. The research subjects were 5th grade students of SDN 101835 Sibolangit. This type of qualitative research with case study design in the field. Data collection techniques through unstructured interviews and observation. Data were analyzed using descriptive qualitative analysis. The results of the analysis are then compared with the criteria to determine the level of student learning independence in Civics learning in the Covid-19 Pandemic Period. The independence of grade 5 students at SDN 101835 Sibolangit achieved a score of 68.4% in the Self-Independent category. There are two indicators of student learning independence that are still in the sufficient category, namely: 1) hard work and 2) responsibility. While the highest average score is found in the curiosity indicator reaching a score of 81.

Keywords: Independent learning, PPKn, Covid-19 pandemic, elementary school students.

PENDAHULUAN

belajar mengajar yang mengalami kendala
Pandemi Covid-19 memiliki besar terhadap proses tatap muka di kelas.
dampak yang sangat luas terhadap Kegiatan pembelajaran tatap muka di
berbagai aspek kehidupan manusia di kelas harus dilaksanakan secara terbatas
seluruh dunia, termasuk aspek pendidikan. atau yang dikenal dengan Pembelajaran
Hal ini dapat terlihat dari kegiatan proses Tatap Muka (PTM) Terbatas. PTM

Terbatas harus dilakukan guna mencegah penularan virus Covid-19. Dengan adanya kombinasi pembelajaran tatap muka secara terbatas dengan pembelajaran di dalam jaringan (daring) sangat membantu proses pembelajaran selama Pandemi Covid-19. Hal ini sejalan dengan Sanjaya (2021) menyatakan bahwa pemerintah membuat kebijakan penyelenggaraan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh dalam menunjang keberlangsungan proses pendidikan selama masa Pandemi Covid-19.

Demikian halnya dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring di Kelas 5 SDN 101835 Sibolangit. Terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaannya, seperti sebagian besar siswa kelas 5 tidak memiliki handphone (HP) sendiri sehingga harus berbagi dengan saudara atau tetangganya. Jika pun memiliki HP tidak mendukung untuk pembelajaran secara daring karena bukan HP Android. Hal ini mengakibatkan pembelajaran secara daring selalu mengalami kendala dalam pelaksanaannya. Seperti halnya menurut Sundari & Darsinah (2021) orang tua siswa mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan HP Android anaknya karena keterbatasan ekonomi. Sementara dalam tulisan Rahmaini (2020) menyatakan bahwa anak-anak yang dipinjami HP Andorid oleh orang tuanya

lebih sering memanfaatkannya untuk bermain game dari pada belajar.

Dan dari hasil wawancara guru dengan beberapa orang tua menyatakan bahwa orang tua memiliki keterbatasan dalam mengisi paket data internet untuk HP Androidnya. Sehingga tak dapat berfungsi dengan baik saat pembelajaran daring. Tidak hanya itu, keadaan geografis alam tempat tinggal siswa yang berada di daerah tidak terjangkau oleh jaringan internet. Sehingga HP Andorid yang dimiliki anak didik sulit digunakan saat belajar daring bahkan mereka harus mencari tempat yang memiliki jaringan sinyal internet yang memadai untuk digunakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah orang tua siswa kelas 5 SD, maka pihak sekolah menyelenggarakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas sesuai dengan Surat Edaran (SE) Nomor 2 Mendikud Ristek Tahun 2022 tentang Panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa Pandemi Covid-19.

Dengan pelaksanaan PTM Terbatas diharapkan dapat mengurangi kesulitan belajar siswa secara daring selama ini. Sebagai guru harus tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran yang utuh dan menyenangkan termasuk memberikan pemahaman akan konsep materi pelajaran kepada siswa khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila

dan Kewarganegaraan (PPKn). Dengan demikian tujuan dari pembelajaran PPKn yaitu untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dapat dilaksanakan. Artinya pembelajaran PPKn memiliki peran yang penting dan strategis dalam membentuk karakter masyarakat Indonesia (Anita Trisiana,dkk, 2019). Salah satu karakter yang perlu dibentuk dalam diri siswa adalah kemandirian dalam belajar.

Hal ini sejalan dengan pendapat Kusumadewi, dkk (2020) menjelaskan bahwa salah satu karakter yang paling penting dan tepat selama pembelajaran adalah karakter mandiri dalam belajar di masa Pandemi Covid-19. Artinya kemandirian siswa dalam belajar sangat dibutuhkan untuk membangun rasa ingin tahu siswa untuk mengakses sumber-sumber belajar sehingga menunjukkan kerja keras siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya selama pembelajaran berlangsung. Samiaji (2019) menyatakan anak mandiri biasanya tampak aktif, kreatif, tidak bergantung pada orang lain, dan bertindak spontan. Sementara Putra (2021) dengan adanya kemandirian belajar siswa dapat menumbuhkan karakter

mandiri dalam belajar serta mengajarkan siswa untuk percaya diri dan bertanggung jawab dalam mengatasi masalahnya sendiri. Laurence Steinberg (2013) kemandirian adalah kemampuan individual dalam mengambil keputusan berdasarkan kehendaknya sendiri, bertindak laku dan merasakan sesuatu. Sementara Suciati (2016:8) adalah bentuk kreasi dalam berpikir agar mampu menguasai diri dan memotivasi diri sendiri dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sementara menurut Kemdikbud (2016:9) mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran,waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan siswa untuk membangun rasa ingin tahunya terhadap materi pelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.

Syahputra (2017) menjelaskan kemandirian belajar menunjukkan kesadaran diri siswa tujuan belajar tanpa bergantung kepada bantuan orang lain dalam menguasai materi atau pengetahuan. Kemandirian belajar merupakan karakter yang perlu dimiliki oleh setiap siswa dalam sistem pendidikan nasional. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia guna mengembangkan

kemampuan dan watak peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Menurut Slavin (Suciati, 2019:9) terdapat beberapa indikator kemandirian belajar siswa, yaitu: bertanggung jawab, aktif dan kreatif dalam belajar, mampu memecahkan masalah belajar dan kontinue dalam belajar. Adapun menurut Yolanda & Ahmad (2019) indikator kemandirian belajar, antara lain : otonomi pribadi, manajemen diri dalam belajar, meraih kebebasan untuk belajar, dan mengarahkan diri untuk pengorganisasian materi.

Sementara dalam Kemdikbud (2019:33-35) menyebutkan indikator dari kemandirian belajar siswa antara lain: memiliki kerja keras dalam mengatasi hambatan belajar, tugas, dan menyelesaikan tugas sebaik-baiknya, adanya rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar; memiliki rasa tanggung jawab dalam belajar serta menunjukkan perhatian terhadap pelajaran, dan tidak bergantung pada orang lain dalam mengerjakan tugas. Sedangkan menurut Jansen dalam Wira Suciono (2021:5) indikator kemandirian belajar siswa ditunjukkan dengan memiliki kecenderungan menyesuaikan diri terhadap kesulitan belajar, memiliki

kemandirian dalam tugas, memiliki kegigihan dalam belajar, menggunakan berbagai sumber-sumber belajar yang ada, mampu membuat suatu pengertian atau makna dari apa yang dibaca, dan memiliki kegigihan dalam belajar.

Berdasarkan pendapat di atas mengenai indikator kemandirian belajar siswa, maka peneliti menyimpulkan karakteristik dari siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar adalah adanya rasa ingin tahu, memiliki tanggung jawab dalam belajar, menunjukkan sikap kerja keras dalam belajar, dan ketidakbergantungan pada orang lain (independensi). Menurut Nugroho (2019) rasa ingin tahu adalah perilaku yang mendorong siswa untuk belajar dan berkembang secara naluriah. Dengan demikian rasa ingin tahu itu mendorong seseorang untuk aktif dalam mencari pengetahuan baru. Menurut Dwi Yuniartia, dkk (2020) kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan kesungguhan seorang siswa dalam menyelesaikan tugas dengan sebaik mungkin. Kemudian menurut Syafitri (2017) tanggung jawab dalam belajar adalah bentuk kewajiban bagi siswa dalam menyelesaikan tugas yang telah diterima guna mencapai tujuan pembelajaran dengan semaksimal mungkin. Artinya tanggung jawab menjadi kewajiban dalam diri siswa untuk menguasai kompetensi pembelajaran.

Sementara pengertian ketidak bergantung (independensi) menurut Kemdikbud (2019:35) memiliki makna yang sama dengan tidak bergantung kepada orang lain dalam mengerjakan tugas. Indikator kemandirian belajar siswa tersebut akan muncul dalam perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran PPKn pada Masa Pandemi Covid-19. Perilaku tersebut akan diamati oleh peneliti untuk menentukan kemandirian belajar siswa selama pembelajaran berlangsung baik secara daring ataupun dalam PTM terbatas.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemandirian belajar siswa kelas 5 SDN 101835 Sibolangit selama mengikuti pembelajaran daring ataupun tatap muka terbatas di masa pandemi Covid-19. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan di bidang pendidikan, serta memberikan kontribusi bagi pihak sekolah dalam menganalisis perkembangan kemandirian belajar siswa di masa pandemi maupun pasca pandemi Covid-19.

METODE

Metode Penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013:2). Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study research*) ini penelaahannya berorientasikan pada satu kasus yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetil, dan komprehensif. Menurut Umar Sidiq (2019:5) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Menurut Creswell dalam Raco (2010:49) menyatakan bahwa studi kasus adalah bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Adapun kasus dalam yang dimaksud penelitian ini adalah suatu objek atau peristiwa yang berkaitan perkembangan kemandirian belajar siswa selama pembelajaran PPKn berlangsung.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas 5 SDN 101835 Sibolangit dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang dengan rincian laki-laki sejumlah 13 orang dan perempuan sejumlah 12 orang. Perkembangan kemandirian belajar siswa dapat diidentifikasi melalui indikator-indikator kemandirian belajar yang tampak pada siswa selama pembelajaran berlangsung. Teknik pengumpulan data adalah wawancara tak berstruktur dan observasi. Wawancara dan observasi dilakukan untuk memperoleh data primer yang dilengkapi dengan lembar pedoman observasi untuk

mengamati perkembangan kemandirian belajar siswa. Menurut Sugiyono (2013:233) wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Menurut Raco (2010:112) observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Sementara menurut Umar Sidiq (2019:67) Observasi merupakan kegiatan terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif berupa rata-rata dan persentase. Hasil analisis data kemudian dibandingkan dengan tabel kriteria kemandirian belajar siswa seperti pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Kemandirian Belajar Siswa

PERSENTASE	KATEGORI
0 % – 55 %	Kurang Mandiri
55,1 % – 70 %	Cukup Mandiri
70,1 % - 85 %	Mandiri
85,1 % - 100 %	Sangat Mandiri

Data disajikan dalam dua bentuk yaitu dalam bentuk tabel dan deskriptif. Data dalam bentuk table akan membantu

pembaca dalam melihat hasil secara sistematis. Bentuk penyajiannya juga lebih efisien dan efektif dalam penarikan kesimpulan selanjutnya. Sedangkan data deskripsi akan menerangkan secara lebih detail dalam tabel yang disajikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini disajikan hasil observasi kemandirian belajar siswa kelas 5 SDN 101835 Sibolangit pada masa Pandemi Covid-19 T.A 2021/2022 dalam tabel 2 :

Tabel 2. Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran PPKn

Indikator Kemandirian Belajar	Perilaku Yang Diamati	Rerata Skor	Kategori
Rasa Ingin Tahu	Mencari informasi terkait materi pelajaran dari berbagai sumber atau bertanya	81	Baik
Kerja Keras	Menyelesaikan tugas dari guru tanpa bantuan orang lain	57	Cukup
Tanggung Jawab	Kebiasaan Belajar	65	Cukup
	Memberikan perhatian terhadap belajar	68	Cukup
Independensi	Memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas sekolah	71	Baik
Persentase Klasikal		68,4 %	CUKUP MANDIRI

Berdasarkan tabel 2 di atas diperoleh informasi bahwa kemandirian

belajar siswa kelas 5 SDN 101835 Sibolangit dalam pembelajaran PPKn di Masa Pandemi Covid-19 mencapai rata-rata persentase secara klasikal atau keseluruhan sebesar 68,4% dengan kategori Cukup Mandiri. Sementara rerata skor terendah pada indikator kerja keras sebesar 57 dengan kategori Cukup. Terlihat dalam perilaku siswa menyelesaikan tugas dari guru tanpa bantuan orang lain. Kemudian rerata skor tertinggi pada indikator rasa ingin tahu sebesar 81 dengan kategori Baik terlihat pada perilaku mencari informasi terkait materi pelajaran dari berbagai sumber atau bertanya.

Kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran PPKn di Masa Pandemi Covid-19 dapat diamati dalam empat indikator, yaitu adanya rasa ingin tahu, kerja keras, tanggung jawab, dan independensi. Keempat indikator itu akan terlihat pada lima perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Perilaku mencari informasi terkait materi pelajaran dari berbagai sumber atau bertanya adalah perwujudan rasa ingin tahu siswa. Perilaku menyelesaikan tugas dari guru tanpa bantuan orang lain adalah sikap yang menunjukkan kerja keras siswa dalam belajar. Untuk indikator tanggung jawab terlihat dalam perilaku kebiasaan belajar siswa dan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran. Sementara untuk indikator

independensi akan terlihat dalam perilaku siswa memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas sekolah.

Indikator rasa ingin tahu siswa akan terlihat dalam perilaku siswa untuk mencari

informasi terkait materi pelajaran dari berbagai sumber atau bertanya. Selama pembelajaran berlangsung siswa bertanya kepada guru untuk mencari informasi terkait materi pelajaran PPKn yang sedang dipelajari. Siswa menggunakan sumber belajar seperti buku teks lain seperti modul belajar. Dengan menggunakan modul belajar itu menemukan informasi yang dapat membantu siswa dalam mengerjakan tugas-tugas. Pada saat menemukan kesulitan dalam belajar, siswa bertanya kepada guru mengenai solusi yang harus dilakukan. Dengan penuh kepercayaan diri, siswa bertanya berdasarkan materi pelajaran. Indikator kerja keras siswa menyelesaikan tugas dari guru tanpa bantuan orang lain. Siswa memanfaatkan modul belajar yang ada untuk memenuhi target tugas yang disediakan. Dengan rasa percaya diri, siswa yakin mampu menuntaskan tugas tanpa bantuan orang lain. Artinya dengan adanya kerja keras siswa menunjukkan adanya kemandirian dalam diri siswa. Bahkan siswa mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu tanpa membenai teman-temannya.

Indikator tanggung jawab ditunjukkan siswa dalam perilaku kebiasaan belajar dan perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung. Dengan membiasakan diri untuk fokus dalam pembelajaran akan membantu siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Fokus dalam pembelajaran dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk menguasai konsep materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Sementara untuk indikator independensi (tidak bergantung) pada orang lain ditunjukkan oleh siswa dengan memanfaatkan modul belajar yang dimilikinya untuk menuntaskan tugas. Dengan tidak menggantungkan diri kepada hasil pekerjaan temannya, menunjukkan sudah mulai tumbuh kemandirian belajar dalam diri siswa. Dengan demikian sangat dibutuhkan sikap independen dalam diri siswa guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan ada pada siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kemandirian belajar siswa kelas 5 SDN 101835 Sibolangit berada pada kategori Cukup Mandiri dengan persentase sebesar 68,4% pada masa Pandemi Covid-19 Tahun Ajaran 2021/2022. Jika dilihat dari kemandirian belajar siswa kelas 5 SDN 101835 Sibolangit terdapat dua indikator yang berada pada kategori cukup yaitu kerja keras dan tanggung jawab. Sehingga

dibutuhkan upaya untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Misalnya dengan mengembangkan bahan ajar mandiri bagi siswa seperti modul PPKn dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang kontekstual bagi siswa. Sehingga dengan demikian siswa dapat belajar menggunakan modul belajar mandiri yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penggunaan modul belajar sangat membantu siswa dalam menumbuhkan kemandirian belajar selama pembelajaran daring atau PTM terbatas. Tidak hanya itu pembelajaran daring sendiri merupakan perwujudan belajar mandiri bagi siswa selama pandemic covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Putra & Fitrisa Syelitiar. (2021). Systematic Literatur Review: Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring. *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied* e-ISSN: 2686-4452 Volume 02, No.02, Mei 2021.
- Anita Trisiana, Sugiaryo, Rispantyo.(2019). Model desain Pendidikan Kewarganegaraan di era media digital sebagai pendukung implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* Vol. 16 No. 2 Tahun 2019 hlm. 154-164.
- Bagus Putra Sanjaya. (2021). Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* Vol. 5, No. 2, Bulan Juli Tahun 2021, Hal. 71-78 E-ISSN: 2598-408X, P-ISSN: 2541-0202 <http://unikastpaulus.ac.id/jurnal/ind>

- [ex.php/jipd](https://doi.org/10.36928/jipd.v5i2.733)
<https://doi.org/10.36928/jipd.v5i2.733>
- Dedi Syahputra. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Bimbingan Belajar Terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian Pada Siswa Sma Melati Perbaungan. *Jurnal At-Tawassuth*, Vol. II, No.2, 2017: 368 – 388.
- Dwi yuniartia & YL Sukestiyarno. (2020). Pembentukan Karakter Kerja Keras dan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Pembelajaran Berbantuan Modul Etnomatematika dan Pendampingan dengan Teknik Scaffolding. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* Vol 3 (2020): 279-284.
- Indra Prapto Nugroho. (2019). Memahami Rasa Ingin Tahu Remaja Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman* Volume 5, Nomor 1, Tahun 2019.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta : Kemdikbud.
- (2019). *Model Penilaian Karakter Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Tahun 2019*. Jakarta : Kemdikbud.
- Kusumadewi, R.F., Yustiana, S., & Nasihah, K. 2020. Menumbuhkan Kemandirian Siswa Selama Pembelajaran Daring Sebagai Dampak Covid-19 di SD. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol. 1(1), 7-13.
- Mukhamad Hamid Samiaji. (2019). Perkembangan Karakter Mandiri Dan Jujur Pada Anak Usia Dini. *Jurnal ThufuLA* Vol. 7 No. 2 Juli - Desember 2019.
- Raco, J.R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta : Kompas Gramedia.
- Rahmaini. (2020). Strategi Pembelajaran Kontekstual Masa Covid-19 Berbasis Pendekatan Saintifik Bagi Anak Usia Dasar. *Auladuna : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7 (2), 184-201.
- Sidiq, Umar, dkk. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo : CV. Nata Karya.
- Steinberg, Laurence. (2013). *Adolescence 10th*, McGraw-Hill Inc., Sanfrancisco: California.
- Sundari & Darsinah. (2021). Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Sains Lentera Arfak (JPSLA): Sains dan Ilmu Kependidikan*, I (1), 55-60.
- Suciati, Wiwik. (2016). *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar*. Bandung : CV. Rasi Terbit.
- Suciono, Wira. (2021). *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri)*. Indramayu : ADAB
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Surat Edaran (SE) Nomor 2 Mendikud Ristek Tahun 2022 tentang Panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa Pandemi Covid-19. Jakarta : Kemdikbud.
- Syafitri. (2017). Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Strategi Giving Questions and Getting Answers Pada Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Vol.1 (2) pp. 57-63

Widya Yolanda & Riska Ahmad. (2019).
Learning Independence Students.
Jurnal Neo Konseling Volume 1
Number 3 2019 ISSN: Print 2657-
0556 – Online 2657-0564 DOI:
10.24036/00148kons2019.